



Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD melalui Implementasi Pembelajaran Tematik: Penelitian Tindakan Kelas SDN Citarik III

Bambang Mokhammad Akbar

Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat (TB. Simatupang), Jagaraksa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: bambangmokhammadakbar80@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the literacy skills of fifth-grade students at SDN Citarik III through the implementation of thematic learning. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The results of the study showed significant improvement in the students' literacy skills, reflected in the increased literacy test scores and active student involvement in group discussions. The thematic learning approach successfully enhanced students' reading, writing, and critical thinking skills. This improvement was more evident in the second cycle, where the majority of students showed significant progress in their literacy abilities.*

Keywords: *Literacy Skills, Thematic Learning, CAR.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Citarik III melalui penerapan pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa, yang tercermin dari peningkatan skor tes literasi dan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Pembelajaran tematik yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terlihat jelas pada siklus kedua, di mana mayoritas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi mereka.

Kata kunci: Kemampuan Literasi, Pembelajaran Tematik, PTK.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan siswa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan literasi siswa harus diperkuat agar mereka dapat menghadapi tantangan belajar di tingkat yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SDN Citarik III, kemampuan literasi siswa kelas V masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan dan mengungkapkan ide secara tertulis dengan baik.

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang

diajarkan melalui konteks yang relevan dan menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik, menghubungkan berbagai konsep, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Masalah kemampuan literasi ini bukan hanya terjadi di SDN Citarik III, tetapi juga di banyak sekolah dasar lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi antara lain adalah kurangnya penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya pembiasaan membaca dan menulis secara intensif. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan menulis.

Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi keberhasilan implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Citarik III. PTK ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan proses pembelajaran di sekolah, sekaligus memberikan gambaran praktis mengenai efektivitas pembelajaran tematik dalam konteks literasi.

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik dan kognitif siswa. Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan dasar adalah pengembangan kemampuan literasi siswa. Literasi merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan baik. Di SDN Citarik III, kemampuan literasi siswa kelas V masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan ekspresi tertulis mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan akademik mereka di masa depan, karena literasi adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran tematik dapat dijadikan salah satu solusi. Pembelajaran tematik menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih kontekstual dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teks bacaan, tetapi juga diajak untuk berinteraksi dengan ide-ide, menyusun argumen, dan menulis dengan lebih kreatif. Pembelajaran tematik memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang tepat untuk mengkaji penerapan pembelajaran tematik di kelas. PTK memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang ada melalui siklus tindakan yang

melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui PTK, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi perkembangan literasi siswa di SDN Citarik III, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi pengaruh pembelajaran tematik terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Citarik III. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran tematik dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di kelas, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan literasi merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh siswa di jenjang pendidikan dasar. Literasi melibatkan kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk. Peningkatan kemampuan literasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan intelektual siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Berikut adalah kajian teori yang relevan mengenai literasi dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Menurut Anderson (2020), literasi adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang didapat dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan tertentu. Literasi mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, serta berpikir kritis dan reflektif. Anderson menyebutkan bahwa literasi berperan penting dalam pembentukan individu yang cerdas dan kreatif, karena literasi adalah kunci untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang luas.

Sejalan dengan itu, menurut Snow (2019), literasi adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan teks secara efektif dan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Snow mengemukakan bahwa kemampuan literasi harus dipandang secara holistik, meliputi kemampuan membaca, menulis, serta kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan tema yang relevan dan menarik bagi siswa. Menurut Huda (2021), pembelajaran tematik berfokus pada penggabungan berbagai disiplin ilmu yang saling terkait dalam suatu tema tertentu, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan kontekstual bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan pemahaman terhadap materi.

Selain itu, menurut Siahaan (2022), pembelajaran tematik tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Siahaan menjelaskan bahwa melalui pembelajaran tematik, siswa dapat belajar bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang semuanya mendukung perkembangan literasi secara keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Menurut Johnson & Johnson (2020), pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa karena siswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan bekerja sama untuk memahami teks atau materi pelajaran. Dalam konteks literasi, pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berdiskusi tentang teks yang mereka baca, sehingga kemampuan memahami dan menulis mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Johnson & Johnson juga menekankan pentingnya struktur pembelajaran yang mendukung interaksi sosial yang positif di antara siswa, karena lingkungan yang mendukung kerja sama dapat mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi juga menjadi topik yang semakin berkembang. Menurut Arifin (2022), teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Arifin mengemukakan bahwa melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, platform digital, dan sumber daya online, siswa dapat mengakses berbagai materi bacaan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Lebih lanjut, Arifin juga mencatat bahwa teknologi memungkinkan siswa untuk menulis dengan cara yang lebih interaktif dan kreatif. Penggunaan blog, forum diskusi online, atau aplikasi penulisan digital memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide mereka

dengan cara yang lebih menarik dan berbasis teknologi. Peran guru dalam mengembangkan literasi siswa sangatlah penting. Menurut Suherman (2021), guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa melalui strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka secara mandiri. Suherman menekankan bahwa guru yang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran tematik atau kooperatif, dapat memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Citarik III melalui implementasi pembelajaran tematik. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model siklus tindakan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan diulang beberapa kali untuk memastikan perubahan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi penyusunan materi ajar, perangkat pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik. Selain itu, peneliti juga merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran untuk mendukung peningkatan literasi siswa, seperti diskusi kelompok, kegiatan membaca, dan penulisan teks.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Pembelajaran akan dilakukan selama beberapa pertemuan dengan menggunakan tema yang relevan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca dan menulis. Guru sebagai fasilitator akan membimbing siswa dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada literasi, seperti membaca teks, berdiskusi tentang bacaan, dan menulis ringkasan atau opini berdasarkan teks yang dibaca.

3) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati kegiatan belajar siswa selama pembelajaran tematik berlangsung. Observasi difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berpikir kritis terhadap teks yang dipelajari. Instrumen observasi berupa lembar ceklis atau rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan dan kemajuan mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi.

4) Refleksi

Setelah setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, peneliti akan mengevaluasi apakah tujuan peningkatan kemampuan literasi siswa tercapai. Jika masih terdapat kekurangan, peneliti akan merancang perbaikan dan modifikasi untuk siklus berikutnya. Refleksi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus selanjutnya.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berikut adalah hasil dari setiap tahapan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Citarik III melalui implementasi pembelajaran tematik.

Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi awal terhadap kemampuan literasi siswa, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, serta berpikir kritis terhadap teks yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menulis dengan baik, dan menghubungkan informasi dari teks dengan kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari tes literasi awal menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa untuk tes membaca dan menulis adalah 60%, dengan banyak siswa yang belum mampu menulis dengan struktur yang baik atau mengungkapkan pendapat dengan jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok juga terlihat kurang aktif. Sebagian besar siswa belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis teks dan menghasilkan ide-ide yang relevan.

Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, dengan banyak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan

pembelajaran yang digunakan sebelumnya tidak sepenuhnya efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Siklus 1

Pada siklus pertama, pembelajaran tematik mulai diterapkan. Fokus pembelajaran adalah pada pemahaman teks, diskusi kelompok, dan penulisan ringkasan atau opini tentang teks yang telah dibaca. Materi yang digunakan berkaitan dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis.

Setelah siklus pertama, hasil tes literasi menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata skor siswa pada tes membaca dan menulis meningkat menjadi 75%. Siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca, meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis dengan jelas dan sistematis.

Aktivitas diskusi kelompok juga meningkat, dengan lebih banyak siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembahasan bacaan. Namun, meskipun ada kemajuan, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam menulis dan menyusun ide secara logis. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi dari teks dengan konteks kehidupan nyata.

Siklus 2

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Beberapa perubahan yang dilakukan antara lain adalah peningkatan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta pemanfaatan lebih banyak aktivitas praktis yang dapat melibatkan siswa secara langsung, seperti presentasi hasil diskusi kelompok dan penulisan secara kolaboratif.

Hasil tes literasi pada siklus kedua menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan, dengan rata-rata skor siswa mencapai 90%. Sebagian besar siswa kini dapat memahami teks dengan baik, menulis dengan struktur yang lebih jelas, dan menghubungkan informasi dari teks dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis siswa juga semakin terlihat, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok di mana siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan menyusun ide secara terstruktur.

Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok semakin aktif, dan banyak siswa yang berani menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Siswa juga semakin terampil dalam menulis ringkasan dan pendapat berdasarkan teks yang mereka baca. Hasil observasi menunjukkan

peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Tes Literasi

Tahap	Rata-rata Skor Tes Literasi (%)
Pra-Siklus	60 %
Siklus 1	75 %
Siklus 2	90 %

Tabel 2. Aktivitas Diskusi Kelompok

Tahap	Persentase Siswa Aktif dalam Diskusi (%)
Pra-Siklus	40 %
Siklus 1	70 %
Siklus 2	90 %

Refleksi dan Perbaikan

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih kesulitan dalam menyusun tulisan dan menghubungkan teks dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan memberikan lebih banyak latihan menulis, diskusi kelompok, dan penerapan pendekatan yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan refleksi yang kontinu, kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa kelas V SDN Citarik III setelah penerapan pembelajaran tematik, yang mencakup aspek membaca, menulis, serta berpikir kritis terhadap teks. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes literasi dan aktivitas diskusi kelompok siswa pada setiap siklus, yang menunjukkan progres yang semakin baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas keterlibatan siswa.

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis

Pada tahap pra-siklus, kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor tes literasi sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, menulis dengan struktur yang baik, serta menghubungkan informasi dari teks ke dalam kehidupan sehari-hari. Masalah serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Fadhilah (2021), yang menyatakan bahwa banyak siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan literasi, terutama dalam menulis dan memahami bacaan yang lebih kompleks. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkannya pembelajaran tematik pada siklus pertama, skor literasi siswa meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan tema yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk membaca dan menulis. Pembelajaran tematik, seperti yang dijelaskan oleh Yuliani dan Anwar (2020), dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya mempelajari konsep secara terpisah, tetapi juga mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang nyata. Aktivitas diskusi kelompok pada siklus pertama juga menunjukkan perkembangan, dengan lebih banyak siswa yang mulai aktif berbicara dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata skor tes literasi mencapai 90%. Ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang dilakukan setelah siklus pertama, siswa dapat lebih baik dalam memahami teks dan menulis dengan lebih terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Aulia (2022), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik yang dirancang dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas praktis dapat memperkuat kemampuan literasi mereka. Pada siklus kedua, siswa lebih mudah menghubungkan informasi dari teks ke dalam kehidupan mereka, yang menjadi indikator utama dari peningkatan kemampuan literasi.

Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok

Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus, hanya sekitar 40% siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh rasa enggan atau ketidakpastian dalam menyampaikan pendapat, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Arifin (2021), yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang materi yang dibahas.

Namun, pada siklus pertama, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 70%. Pembelajaran tematik yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai elemen kehidupan sehari-hari siswa memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis pada diskusi kelompok telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa (Harahap, 2022).

Pada siklus kedua, hampir seluruh siswa (90%) terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perbaikan dalam siklus kedua, seperti memperbanyak latihan menulis dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas yang lebih interaktif, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok ini juga mendukung peningkatan kemampuan literasi mereka, khususnya dalam memahami dan mengkritisi teks bacaan, yang sejalan dengan penelitian oleh Syamsuddin (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Refleksi Siswa

Salah satu tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam diskusi kelompok dan ketika diminta untuk menulis pendapat atau refleksi terkait teks yang dibaca. Namun, peningkatan kemampuan berpikir kritis ini semakin terlihat pada siklus kedua, di mana siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi informasi utama dalam teks, tetapi juga dapat menghubungkan teks dengan situasi kehidupan sehari-hari dan memberikan argumentasi yang mendalam.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Sulisty (2022), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi yang mereka terima. Pembelajaran tematik yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan menulis tentang topik-topik yang mereka pelajari terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini.

6. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Citarik III. Peningkatan ini terlihat dalam aspek membaca, menulis, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Pembelajaran tematik tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks bacaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dengan baik dan menyampaikan pendapat secara jelas. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan dari berbagai literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan tematik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara efektif, terutama jika diterapkan dengan metode yang partisipatif dan berbasis pada kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan perbaikan yang berkelanjutan melalui refleksi dan evaluasi yang cermat dapat lebih memperkuat hasil pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, R. C. (2020). *Theories of literacy development*. Cambridge University Press.
- Arifin, M. (2021). Pengaruh pembelajaran diskusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 112-120.
- Arifin, Z. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(2), 112-119.
- Aulia, N. (2022). Penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45-56.
- Fadhilah, A. (2021). Literasi siswa: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(2), 68-77.
- Harahap, F. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 98-104.
- Huda, M. (2021). *Pembelajaran tematik: Teori dan implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative learning and literacy. *Educational Psychology Review*, 32(1), 45-61.
- Siahaan, L. (2022). Pendekatan pembelajaran tematik dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(3), 233-244.
- Snow, C. E. (2019). *Academic literacy development: Transforming the teaching of writing and reading*. Routledge.
- Suherman, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan literasi siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 79-88.

- Sulistyo, A. (2022). Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 56-67.
- Yuliani, S., & Anwar, H. (2020). Peningkatan pemahaman konsep melalui pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 134-141.